

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Penerapan Metode Demonstrasi dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII-E pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Materi Shalat Jama' dan Qashar di SMP Negeri 3 Wates Kediri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa: penerapan metode demonstrasi yang dilakukan peneliti di kelas VII-E berjalan dengan baik dan maksimal. Siswa-siswi kelas VII-E dapat menerima dan lebih tertarik dengan metode yang diterapkan oleh peneliti. Siswa siswi- kelas VII-E cenderung lebih aktif dan antusias dalam proses pembelajaran.

Pada pra siklus, siswa-siswi kelas VII-E belum begitu antusias dalam pembelajaran karena peneliti masih menggunakan metode ceramah. Pada siklus II, siswa-siswi kelas VII-E sudah mulai menunjukkan adanya antusias yang cukup baik meskipun mereka belum begitu bisa menerima metode yang digunakan peneliti, yaitu metode demonstrasi karena mereka belum terbiasa dengan metode baru yang digunakan peneliti. Pada siklus II, siswa-siswi kelas VII-E sudah mulai terbiasa dengan metode yang digunakan peneliti. Pada siklus III, siswa-siswi kelas VII-E dapat menerima dan terbiasa dengan metode yang digunakan oleh peneliti, dengan tingkat antusias pada pembelajaran yang sangat baik.

2. Metode Demonstrasi dapat meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Materi Shalat Jama' dan Qashar Kelas VII-E di SMP Negeri 3 Wates Kediri.

Setelah diterapkannya metode demonstrasi di kelas VII-E, dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yang cukup maksimal.

Bila disimpulkan dari keseluruhan motivasi belajar yang telah dilakukan oleh peneliti. Terlihat sangat jelas adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada setiap siklusnya. Peningkatan tersebut dirasa cukup baik dan maksimal karena peneliti menggunakan metode yang baru dalam pembelajaran, yaitu menggunakan metode demonstrasi.

Pada pra siklus, prosentase motivasi belajar siswa hanya 30% saja dan masuk dalam kategori penilaian sangat kurang baik. Pada siklus I, prosentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 60% dan masuk dalam kategori penilaian kurang baik. Pada siklus II, prosentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan dengan yaitu 85% dan masukn dalam kategori penilaian baik. Pada siklus III, prosentase motivasi belajar siswa mengalami peningkatan yaitu 95% dan masuk dalam kategori penilaian sangat baik.

B. Saran-saran

1. Untuk kepala sekolah:
 - a. Sebaiknya kepala sekolah perlu melakukan pelatihan untuk mengikuti diklat tentang metode pembelajaran.
2. Untuk guru Pendidikan Agama Islam:
 - a. Seharusnya guru PAI perlu menggunakan metode yang bervariasi dalam pembelajaran, supaya siswa-siswinya lebih tertarik dan tidak mudah bosan pada saat proses belajar mengajar.
 - b. Penggunaan metode demonstrasi perlu dikembangkan dalam proses pembelajaran kedepannya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa.
 - c. Lebih sering diadakan ulangan-ulangan untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam menerima materi yang disampaikan.
 - d. Lebih tegas dalam menyikapi sikap siswa pada saat proses belajar mengajar.
 - e. Memberikan pemahaman kepada siswa agar siswa semangat dan giat dalam belajar.
3. Untuk siswa-siswi VII-E
 - a. Lebih bisa menghargai guru pada saat guru menerangkan ataupun memberikan materi pelajaran yang disampaikan.
 - b. Lebih giat dalam belajar.
 - c. Lebih sopan saat bertutur kata dengan guru ataupun dengan orang yang lebih tua dari mereka.